

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN PERILAKU MEROKOK MAHASISWA KEPERAWATAN**

*(The Relationship of Self-Concept and Locus of Control With Smoking Behavior of Nursing Students)*

**Kastuti Endang Trirahayu\*, Zuhrotul Layliyah\*, Priyatin Sulistiyowati\***

\* Dosen Akper Yakpermas Banyumas, Jl.Raya Jompo Kulon, Sokaraja, Banyumas, 53181, email: akperyakpermas@akperyakpermas.ac.id

**ABSTRAK**

Mahasiswa termasuk salah satu dari sasaran pelayanan kesehatan komunitas yang merupakan kelompok yang rentan terhadap permasalahan kesehatan baik perilaku merokok maupun terkena dampak rokok. Perilaku merokok mahasiswa keperawatan akan berdampak pada lingkungan di sekitarnya karena mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga kesehatan yang dididik dan dibekali materi-materi tentang kesehatan selama kuliah dan perilaku merokok merupakan perilaku yang bertentangan dengan kesehatan. Faktor penyebab seseorang merokok antara lain kepribadian seperti konsep diri, citra diri dan *locus of control*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan konsep diri *locus of control* dan dengan perilaku merokok mahasiswa keperawatan di Akper “Yakpermas” Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Akper “Yakpermas” Banyumas yang memenuhi kriteria inklusi yang diambil dengan teknik *proportional random sampling* sehingga diperoleh sampel 52 orang. Instrumen yang digunakan yaitu Lavenson *locus of control scale*, Tennessee *Self Concept Scale* (TSCS) William H. Fitts (1965), dan kuesioner perilaku merokok.

Analisis data statistik dengan uji *chi square* diperoleh *p-value*=0,005 untuk hubungan antara *locus of control* internal dengan perilaku merokok, *p-value*=0,812 untuk hubungan antara *locus of control* eksternal dengan perilaku merokok, *p-value*=0,065 untuk hubungan antara konsep diri responden dengan perilaku merokok.

Sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara *locus of control* internal dengan perilaku merokok mahasiswa keperawatan di Akper “Yakpermas” Banyumas, sedangkan *locus of control* eksternal dan konsep diri tidak ada hubungan dengan perilaku merokok mahasiswa keperawatan di Akper “Yakpermas” Banyumas.

**Kata Kunci: konsep diri, *locus of control*, perilaku merokok, mahasiswa perawat**

**ABSTRACT**

*Students are one of the targets of community health services which are a susceptible group to health problems both smoking behavior and being affected by smoking. The smoking behavior of nursing students will have an impact on the surrounding environment because nursing students are prospective health workers who are educated and gotten the lesson about health during their study and smoking behavior is health contradictionary. The factors that cause someone to smoke are personality such as self-concept, self-image and locus of control. This study aims to determine the relationship between self-concept locus of control and the smoking behavior of nursing students in Yakpermas Nursing Academy, Banyumas.*

*This type of research is a quantitative correlational study with a cross sectional approach. The population of this study was all of the students in Yakpermas Nursing Academy, Banyumas who has fulfilled criteria taken by proportional random sampling technique so that the sample of 52 people was obtained. The instruments were Lavenson locus of control scale, Tennessee Self Concept Scale (TSCS) William H. Fitts (1965), and smoking behavior questionnaire.*

Analysis of statistical data with the chi square test obtained  $p$ -value = 0.005 for the relationship between internal locus of control and smoking behavior,  $p$ -value = 0.812 for the relationship between external locus of control and smoking behavior,  $p$ -value = 0.065 for the relationship between self-concept of respondents with smoking behavior.

It can be concluded that there is a relationship between internal locus of control and smoking behavior of nursing students in Yakpermas Nursing Academy Banyumas while external locus of control and self-concept are not related to the smoking behavior of nursing students in Yakpermas Nursing Academy, Banyumas.

**Keywords:** *self concept, locus of control, smoking behavior, nursing students*

## PENDAHULUAN

Kebiasaan buruk merokok yang meningkat pada generasi muda merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan. Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa sebanyak 34,7% penduduk di Indonesia berusia 10 tahun ke atas adalah perokok (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan teori yang dikemukakan Lawrence Green, perilaku dipengaruhi oleh faktor *predisposing*, faktor pemungkin atau *enabling*, dan faktor penguat atau *reinforcing*. Sehingga perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor *predisposing* yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi dan nilai, faktor pemungkin atau *enabling* yang meliputi ketersediaan fasilitas, dan faktor penguat atau *reinforcing* yang meliputi sikap dan perilaku orang-orang disekitarnya (Notoatmodjo, 2012).

Kebutuhan remaja akan status salah satunya dipengaruhi oleh konsumsi rokok. Dengan merokok seseorang dapat mengisyaratkan perasaannya dan mengenai siapa

dirinya (*sense of self* atau *self concept*). Faktor penyebab seseorang merokok antara lain kepribadian seperti konsep diri, citra diri dan *locus of control* (Shadel dan Cervone, 2011 & Listiana 2013). Mahasiswa merupakan kelompok berisiko berperilaku merokok maupun terkena dampak rokok (Hidayat, 2012). Mahasiswa merupakan masa peralihan dari remaja akhir ke masa dewasa awal dimana pada rentang usia ini, seseorang mengalami periode “*storm & stress*” yang mengakibatkan mahasiswa labil dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu mahasiswa cenderung lebih mudah stres dan cenderung melampiaskannya dengan perilaku merokok. Dalam kondisi stres mahasiswa memiliki mekanisme dalam dirinya sebagai sistem kontrol dan pemecahan masalah. Rotter mengembangkan konsep *locus of control* yang merupakan teori belajar sosial. *Locus of control* mengacu pada keyakinan seseorang dalam

kontrol dirinya dalam peristiwa kehidupan, dan pemecahan masalah.

Perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan memberikan gambaran yang akan berdampak pada lingkungan di sekitarnya karena mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga kesehatan yang dididik dan dibekali materi-materi tentang kesehatan selama kuliah dan perilaku merokok merupakan perilaku yang bertentangan dengan kesehatan. Menurut Biraghi & Tortorano (2010) dalam Hidayat (2012). Perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan akan menjadi model peran publik dari tenaga kesehatan di masa mendatang. Mahasiswa termasuk salah satu dari sasaran pelayanan kesehatan komunitas yang merupakan kelompok yang rentan terhadap permasalahan kesehatan, dalam hal ini yaitu perilaku merokok (Mahfudli, 2009). Oleh karena itu, maka perlu adanya pemahaman lebih lanjut mengenai hubungankonsep diridan *locus of control* dengan perilaku merokok mahasiswa keperawatan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan konsep diri *locus of control* dan dengan perilaku merokok mahasiswa keperawatan di Akper “Yakpermas” Banyumas.

#### **METODE DAN ANALISA**

Penelitian ini merupakan model penelitian kuantitatif

korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Akper “Yakpermas” Banyumas selama satu bulan yakni bulan Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki di Akper “Yakpermas” Banyumas sebanyak 98 mahasiswa. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lavenson *locus of control scale*, *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) William H. Fitts (1965), dan kuesioner perilaku merokok. Kuesioner *locus of control* Lavenson (1981) sudah dilakukan validitas oleh Triwijayanti (2016) dengan nilai validitasnya adalah 0,34, kuesioner *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) sudah dilakukan uji validitas oleh Sari (2012). Sedangkan kuesioner perilaku merokok sudah dilakukan uji validitas oleh Amalia (2014) dengan hasil pengujian validitas sebagian besar indikatornya dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $> r$  tabel. Analisa data dilakukan melalui tahap editing, koding,

tabulasi dan uji statistik kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan bantuan program SPSS for windows 16,0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 18 orang (34.6%), sedangkan responden yang berusia  $\geq$  20 tahun sebanyak 34 orang (65.4%). Pendidikan orang tua responden paling banyak adalah S1 yaitu sebanyak 13 orang (32,7%) dan terbanyak selanjutnya yaitu SMP

sebanyak 13 orang (25%). Agama responden sebagian besar Islam yaitu sebanyak 48 orang (92.3%) dan Katholik sebanyak 4 orang (7.7%). Kategori penghasilan orang tua dibedakan dengan <Rp. 1.350.000 dan  $\geq$ Rp. 1.350.000 yaitu UMK Kabupaten Banyumas pada saat dilakukan penelitian. Pendapatan orang tua responden <Rp. 1.350.000 sebanyak 21 orang (40.4%) dan  $\geq$ Rp. 1.350.000 sebanyak 31 orang (59.6%). Responden yang orangtuanya berperilaku merokok yaitu sebanyak 25 orang (48.1%) dan yang tidak merokok sebanyak 27 orang (51.9%).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentas
1	Usia		
	< 20 tahun	18	35%
	$\geq$ 20 tahun	34	65%
	Jumlah	52	100%
2	Pendidikan		
	SMP	13	25,0%
	SMA	11	21,2%
	S 1	17	32,7%
	S2 dan S3	11	21,2%
	Jumlah	52	100%
3	Agama		
	Islam	48	92%
	Katholik	4	8%
	Jumlah	52	100%
4	Penghasilan		
	< 1.350.000	21	40%
	$\geq$ 1.350.000	31	60%
	Jumlah	52	100%
5	Perilaku		
	Merokok	25	48%
	Tidak merokok	27	52%
	Jumlah	52	100%

### 2. Konsep Diri

Tabel 2. didapatkan konsep diri negatif sebanyak 44.2 % dan konsep diri positif 55.8 %. Penelitian

Sepraidy (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok dimana hubungan yang lebih signifikan

ditunjukkan oleh komponen peran dan identitas. Konsep diri mewakili kemampuan manusia untuk memberi arti serta nilai pada dirinya sendiri-apakah baik atau buruk, berharga atau tidak, yang pada dasarnya adalah nilai yang positif atau negatif. Selanjutnya konsep diri ini berperan

sebagai kerangka acuan dalam bertindak dan bereaksi, sehingga orang tahu bagaimana harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu meskipun penilaian terhadap diri sendiri ini sangat subyektif (Fitts, 1971).

**Tabel 2.** Distribusi Konsep Diri Responden

NO	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
1	Konsep diri negatif	23	44.2
2	Konsep diri positif	29	55.8
	Jumlah	52	100

### 3. Perilaku Merokok

Tabel 3. menunjukkan bahwa perilaku merokok ringan sebanyak 42,3 % dan perilaku merokok berat 57.7 %. Tahap perkembangan kelompok mahasiswa merupakan tahap transisi dari usia remaja akhir ke tahap dewasa awal. Rentang usia pada tahap ini yaitu berkisar antara 18-25 tahun. Upton dan Thirlaway (2010) melaporkan bahwa prevalensi perokok paling tinggi di dunia berada

pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sekitar 32%. Pada masa transisi ini ditandai dengan eksperimen dan eksplorasi (Santock, 2011; Stanhope & lancaster, 2004). Allender dan Sradley (2004) menyatakan kelompok dewasa awal ketika sudah berada di perguruan tinggi, banyak yang tergoda bereksperimen menggunakan alkohol, merokok, dan obat terlarang (Hidayat, 2012).

**Tabel 3.** Distribusi Perilaku Merokok Responden

NO	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
1	Perilaku Merokok ringan	22	42,3
2	Perilaku Merokok berat	30	57,7
	Jumlah	52	100

Pendidikan orang tua responden juga berkaitan dengan perilaku merokok, sebagaimana penelitian Cavelaars dkk dalam Paavola dkk (2014) mengemukakan

bahwa tingkat pendidikan mempunyai keterhubungan yang kuat dengan perilaku merokok. Rachiotis dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa

tingkat pendidikan orang tua yang semakin rendah berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok saat ini. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ayah, semakin jarang anak mereka yang menjadi perokok. Sementara pengaruh agama, terdapat hubungan negatif yang lemah tetapi tidak signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan agama dan motivasi merokok (Ariono, 2013).

Status sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pekerjaan, pendidikan dan penghasilan mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan perilaku merokok. Pada banyak negara berkembang, prevalensi perilaku merokok menjadi lebih besar pada kelompok sosial

ekonomi rendah (Cavelaars dkk dalam Paavola dkk, 2014). Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang orangtuanya berperilaku merokok yaitu sebanyak 25 orang (48.1%) dan yang tidak merokok sebanyak 27 orang (51.9%). Sebesar 48.1% responden penelitian ini orang tuanya adalah perokok. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Chen, Huang & Chao (2009) yang mengemukakan bahwa remaja yang merokok memiliki orangtua atau teman dekat yang juga merokok. Demikian pula dengan Rice & Dolgin (2008) menjelaskan bahwa perilaku orangtua memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan pada remaja.

**Tabel 4.** Distribusi *Locus of Control* Internal Responden

NO	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
1	<i>Locus of Control</i> internal rendah	21	40.4
2	<i>Locus of Control</i> internal tinggi	31	59.6
	Jumlah	52	100

**Tabel 5.** Distribusi *Locus of Control* eksternal Responden

NO	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
1	<i>Locus of Control</i> eksternal rendah	25	48.1
2	<i>Locus of Control</i> eksternal tinggi	27	51.9
	Jumlah	52	100

#### 4. *Locus of control*

##### a. *Locus of control* internal

Tabel 4. didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus*

*of control* internal rendah sebanyak 40.4 % dan *locus of control* internal tinggi 59.6 %.

##### b. *Locus of Control* eksternal

Tabel 5. menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal rendah sebanyak 48.1 % dan *locus of control* internal tinggi 51.9 %.

Hasil penelitian menunjukkan *Locus of Control* responden baik *locus of control* internal maupun eksternal dikategorikan menjadi *locus of control* rendah dan tinggi. Penelitian yang dilakukan mencoba untuk mengetahui gambaran kendali kesehatan yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan yang merokok. Mahasiswa keperawatan menjadi fokus utama karena mahasiswa keperawatan akan menjadi bagian dari tenaga kesehatan di masa depan yang salah satu tugasnya adalah sebagai agen perubahan terutama di bidang kesehatan. Perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan memberikan gambaran yang akan berdampak pada lingkungan di sekitarnya karena mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga kesehatan yang dididik dan dibekali materi-materi tentang kesehatan selama kuliah dan perilaku merokok merupakan perilaku yang bertentangan dengan kesehatan. Menurut Biraghi & Tortorano (2010) dalam Hidayat (2012) perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan akan menjadi model peran publik dari tenaga kesehatan di masa mendatang.

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1996 yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. *Locus of control* digambarkan sebagai kondisi internal yang menjelaskan mengapa individu berurusan secara aktif dengan kondisi yang sulit. *Locus of control* mengacu pada keyakinan seseorang dalam kontrol dirinya dalam peristiwa kehidupan, dan pemecahan masalah. Cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi padanya (Rotter, 1966: 7). *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* (Phares, 1973). Individu yang percaya pada kemampuan mereka untuk mempengaruhi hasil diklasifikasikan sebagai individu yang memiliki *locus of control internal*. Individu yang percaya bahwa hasil adalah fungsi dari kekuatan eksternal di luar kontrol memiliki *locus of control eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* dapat meningkatkan kualitas hidup dan meminimalkan gejala depresi (Martin JS, 2013).

Seseorang akan mencapai kebahagiaan apabila *locus of control* nya seimbang (Apri, 2012).

### 5. Hubungan Antara Konsep diri Dengan Perilaku Merokok

Perilaku merokok ringan banyak terdapat pada kelompok konsep diri negatif yaitu 56.5% dibandingkan pada kelompok konsep diri positif sebanyak 31.0%. Sedangkan persentase perilaku merokok berat banyak terdapat pada kelompok konsep diri positif sebanyak 69.0% dan konsep diri negatif sebanyak 43.5 %. Berdasarkan hasil uji  $X^2$ , nilai p sebesar 0,065. Hal ini membuktikan

bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri responden dengan perilaku merokok (nilai  $p > 0,05$ ). Perilaku merokok ringan banyak terdapat pada kelompok konsep diri negatif yaitu 56.5% dibandingkan pada kelompok konsep diri positif sebanyak 31.0%. Sedangkan persentase perilaku merokok berat banyak terdapat pada kelompok konsep diri positif sebanyak 69.0% dan konsep diri negatif sebanyak 43.5 %. Berdasarkan hasil uji  $X^2$ , nilai p sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri responden dengan perilaku merokok (nilai  $p > 0,05$ ).

**Tabel 6.** Tabulasi Silang Konsep Diri dengan Perilaku Merokok

Konsep diri	Perilaku Merokok				Total	
	Ringan		Berat		N	%
	N	%	N	%		
Negatif	13	56.5	10	43.5	25	100
Positif	9	31.0	20	69.0	27	100

p value = 0,065

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2009) yang menyatakan bahwa konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja terdapat korelasi negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka perilaku merokok pada remaja akan semakin rendah. Demikian pula Sepraidy (2012) dalam penelitiannya tentang hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada siswa SMKN

12 kota Malang didapatkan hasil ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok, dimana hubungan yang lebih signifikan ditunjukkan oleh komponen peran dan identitas. Hal ini mungkin saja bisa terjadi karena perbedaan karakteristik responden dalam kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut responden yang dipakai adalah siswa sekolah menengah atas sedangkan dalam penelitian ini respondennya adalah

mahasiswa. Sebagaimana dalam penelitian Listiana (2013), usia perokok lebih banyak pada rentang usia 18-20 tahun. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada usia  $\geq 20$  tahun lebih banyak dibandingkan usia  $< 20$  tahun. Dalam penelitian Harahap (2014) diketahui bahwa umur mempunyai hubungan yang bermakna terhadap perilaku merokok.

### 6. Hubungan Antara Locus Of Control dengan Perilaku Merokok

Perilaku merokok ringan banyak terdapat pada kelompok

*locus of control* internal tinggi yaitu 58.1% dibandingkan pada kelompok *locus of control* internal rendah sebanyak 19.0%. Sedangkan persentase perilaku merokok berat banyak terdapat pada kelompok *locus of control* internal rendah sebanyak 81.0 % dan *locus of control* internal tinggi sebanyak 41.9 %. Berdasarkan hasil uji  $X^2$ , nilai p sebesar 0,005. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara *locus of control* internal dengan perilaku merokok (nilai  $p < 0,05$ ).

**Tabel 7.** Tabulasi silang *Locus Of Control* Internal dengan Perilaku Merokok

<i>Locus Of Control</i> Internal	Perilaku Merokok				Total	
	Ringan		Berat		N	%
	N	%	N	%		
Rendah	4	19.0	17	81.0	21	100
Tinggi	18	58.1	13	41.9	31	100
p value = 0,005						

**Tabel 8.** Tabulasi silang *Locus Of Control* Eksternal dengan Perilaku Merokok

<i>Locus Of Control</i> eksternal	Perilaku Merokok				Total	
	Ringan		Berat		N	%
	N	%	N	%		
Rendah	11	44.0	14	56.0	25	100
Tinggi	11	40.7	16	59.3	27	100
p value = 0,812						

Perilaku merokok ringan banyak terdapat pada kelompok *locus of control* eksternal rendah yaitu 44.0% dibandingkan pada kelompok *locus of control* eksternal tinggi sebanyak 40.7%. Sedangkan persentase perilaku merokok berat banyak terdapat pada kelompok

*locus of control* eksternal tinggi sebanyak 59.3 % dan *locus of control* eksternal rendah sebanyak 56.0%. Berdasarkan hasil uji  $X^2$ , nilai p sebesar 0,812. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara *locus of control* eksternal dengan perilaku merokok (nilai  $p > 0,05$ )

Dalam ranah psikologi dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu. Istilah *locus of control* berarti bagaimana individu memahami bahwa dirinya mampu untuk mengontrol hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap dirinya. Rotter mengembangkan konsep *locus of control* yang merupakan teori belajar sosial. *Locus of control* mengacu pada keyakinan seseorang dalam kontrol dirinya dalam peristiwa kehidupan, dan pemecahan masalah (Rotter, 1996). Rotter (1966) menyebutkan bahwa *locus of control* terbagi menjadi dua yaitu *external locus of control* (individu memahami bahwa hal-hal yang terjadi pada dirinya dikontrol oleh faktor-faktor lingkungan di luar batas kekuasaannya) dan *internal locus of control* (individu memahami bahwa ia mampu untuk mengontrol hal-hal yang terjadi dalam hidupnya). Hasil penelitian (Rahmatika, 2017) yang bertujuan untuk mengetahui gambaran *health locus of control* pada mahasiswa kedokteran yang merokok menunjukkan bahwa 35% dari subjek memiliki dimensi internal pada kategori sedang, 40% dari subjek memiliki dimensi *chance* pada kategori rendah, dan sejumlah 32% dari subjek memiliki dimensi

*powerful others* pada kategori rendah (Rahmatika, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa responden yang perilaku merokoknya berat lebih banyak terdapat pada responden dengan *locus of control* internal rendah dibandingkan dengan responden dengan *locus of control* internal yang tinggi. Dimensi internal dari *health locus of control* dapat menjadi salah satu prediktor bagi seseorang untuk memiliki perilaku sehat, ketika dimensi internal nya tinggi maka akan mengarahkan individu untuk lebih memperhatikan kesehatannya karena ia memahami bahwa hanya dirinya yang menentukan kesehatannya. Dalam penelitian lain ketahu bahwa perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh pergaulan. *Locus of control* dapat ditingkatkan melalui latihan kesadaran diri, peningkatan harga diri dan kepercayaan diri serta peningkatan *emotional intelligence* (Ng, S. M., Ke, G. N. and Raymond, W, 2014)

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa bahwa tidak ada hubungan antara *locus of control* eksternal dengan perilaku merokok. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Chotijadjah (2012) tentang hubungan antara pengetahuan tentang rokok dan pusat kendali kesehatan eksternal dengan perilaku merokok. Dalam penelitian tersebut

diperoleh hasil uji korelasi Spearman menunjukkan ada hubungan antara perilaku merokok dengan pusat kendali kesehatan eksternal ( $r_s = 0,210$ ;  $p = 0,027 < 0,05$ ) tetapi tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan pengetahuan tentang rokok ( $r_s = 0,155$ ;  $p = 0,105 > 0,05$ ) (Chotidjah, 2012).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kategori responden yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 44.2% dan konsep diri positif 55.8%. Sedangkan Kategori *locus of control* internal internal rendah sebanyak 40.4% dan *locus of control* internal tinggi 59.6%. Kategori *locus of control* eksternal rendah sebanyak 48.1% dan *locus of control* eksternal tinggi 51.9%. Tidak ada hubungan antara konsep diri responden dengan perilaku merokok ( $p=0,065$ ) dan *locus of control* eksternal dengan perilaku merokok ( $p=0,812$ ) dan ada hubungan antara *locus of control* internal dengan perilaku merokok ( $p=0,005$ )

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu *evidence based* yang bisa diterapkan dalam asuhan keperawatan komunitas dengan sasaran kelompok rentan dan berisiko khususnya kelompok

mahasiswa yang rentan terhadap perilaku merokok. Selain itu dosen pembimbing akademik pada institusi keperawatan dapat memberikan bimbingan pengembangan konsep diri yang sehat dan positif serta menerapkan berbagai teknik konseling untuk meningkatkan *locus of control* mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian tentang efektifitas latihan kesadaran diri, peningkatan harga diri dan kepercayaan diri serta peningkatan *emotional intelligence* untuk meningkatkan *locus of control* pada mahasiswa keperawatan.

## KEPUSTAKAAN

- Allender & Spradley. (2005). *Community Health Nursing: Concept and Practice. (5 th ed)*. Philadelphia: Lippincott.
- Ariono, Dwi. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama dengan motivasi merokok di SMA Al Islam 1 Surakarta*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/39312/Hubungan-tingkat-pengetahuan-agama-dengan-motivasi-merokok-di-sma-al-islam-1-Surakarta>
- Chen, P.L., Huang, W.G., Chao, K.Y. (2009). Susceptibility to initiate smoking among junior and senior high school non-smokers in Taiwan. *Preventive Medicine* (49), 58-61. doi: 10.1016/j.ypmed.2009.04.013
- Fitts, William H. (1971). *The Self Concept And Self-Actualization*. California: Western Psychological Service.

- Harahap, Anovy Yuwinda; Yusad, Yusniwati & Fitria, Maya. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa/Siswi Sekolah Menengah kejuruan Yayasan Pendidikan Indonesia Membangun Namorambe*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=299206&val=4108&title>
- Hidayat, Taufik. (2012). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Keperawatan di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Kemenkes RI. (2014). *Masalah Merokok di Indonesia*. Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.promkes.depkes.go.id/dl/factsheet1cov.pdf>. Diakses tanggal 8 Desember 2016
- Listiana, Saetia & Nuraini, Tuti. (2013). *Konsep Diri Mahasiswa Perokok di Universitas Indonesia*. FIK UI
- Ng, S. M., Ke, G. N. and Raymond, W. (2014), The mediating role of work locus of control on the relationship among emotional intelligence, organisational citizenship behaviours, and mental health among nurses. *Australian Journal of Psychology*, 66: 207–215. doi:10.1111/ajpy.12049
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paavola, Meri; Vartiainen, Erkki and Haukkala, Ari. (2014). Smoking From Adolescence to Adulthood, the Effects of Parental and Own Socioeconomic Status. *European Journal of Public Health*, 14(4): 417-420.
- Phares EJ, Lamieli JT. (1973). *Internal-external control, interpersonal judgments of others in need, and attribution of responsibility*.
- Rachiotis, George; Muula, Adamson S; Rudatsikira, Emmanuel; Siziya, Seter; Kyrlesi, Athina; Gourgouliani, Konstantinos and Hadjichristodoulou, Christos. 2014. *Factors Associated With Adolescent Cigarette Smoking in Greece: Results From A Cross Sectional Study (GYTS Study)*. *BMC Public Health*, 8: 313.
- Rice, F.P. & Dolgin, K.G. (2008). *The adolescent: development, relationships, and culture*. Boston: Pearson.
- Stanhope, Marcia & Lancaster, Jeannette. (2004). *Community and Public Health Nursing*. Sixth edition, Mosby.